

Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur

Sulastri^{1,*}, Ika Kania Fatdo Wardani², Ida Widaningsih³, Neneng Julianti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Medika Suherman, Jl. Raya Industri Pasirgombong Jababeka, Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi 17534, Indonesia

¹sulastrisyukron@gmail.com*; ²kaniaika37@gmail.com; ³widaningsihida62@gmail.com; ⁴julianti.neneng@gmail.com

Abstrak

Tingkat penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Indonesia masih tergolong rendah, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Sukamakmur. Salah satu faktor utama yang memengaruhi adalah rendahnya tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS). Pendidikan kesehatan dinilai sebagai upaya efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait MKJP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang MKJP terhadap peningkatan pengetahuan WUS di Kobak Rotan Desa Sukamakmur Bekasi Tahun 2025. Metode penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* tanpa kelompok kontrol. Sampel penelitian sebanyak 30 orang WUS yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan. Analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan WUS setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang MKJP dengan nilai $p < 0,05$. Sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan rendah, namun setelah intervensi terjadi peningkatan ke kategori cukup dan baik. Pendidikan kesehatan tentang MKJP berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan WUS di Desa Sukamakmur. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan kegiatan edukasi terkait MKJP dalam upaya mendukung keberhasilan program keluarga berencana.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan; MKJP; Pengetahuan; Wanita Usia Subur

Abstract

The level of use of Long-Term Contraceptive Methods (MKJP) in Indonesia is still relatively low, especially in rural areas such as Sukamakmur Village. One of the main factors influencing is the low level of knowledge of women of childbearing age (WUS). Health education is considered an effective effort to increase public knowledge related to MKJP. This study aims to determine the influence of health education about MKJP on increasing WUS knowledge in Kobak Rattan, Sukamakmur Village, Bekasi in 2025. This research method uses a quasi-experimental design with a pre-test and post-test approach without a control group. The research sample was 30 WUS people who were selected using the purposive sampling technique. Data collection used structured questionnaires to measure knowledge levels before and after health education interventions. Data analysis was carried out with the Wilcoxon test. The results of the analysis showed a significant increase in the level of WUS knowledge after being given health education about MKJP with a p value of < 0.05 . Before the intervention, the majority of respondents had a low level of knowledge, but after the intervention there was an increase to the fair and good category. Health education about MKJP has a significant effect in increasing WUS knowledge in Sukamakmur Village. It

is recommended to health workers to further increase educational activities related to MKJP in an effort to support the success of the family planning program

Keywords: *Health Education; MKJP; Knowledge; Women of Childbearing Age*

PENDAHULUAN

Pengendalian pertumbuhan penduduk masih menjadi salah satu tantangan utama di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), angka kelahiran di Indonesia masih relatif tinggi sehingga dapat memengaruhi kualitas pembangunan sumber daya manusia (Antara News, 2025). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui program Keluarga Berencana (KB) dengan penyediaan berbagai pilihan metode kontrasepsi, termasuk metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang terdiri dari alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), implan, dan sterilisasi pria maupun wanita. Namun demikian, tingkat penggunaan MKJP di Indonesia masih rendah, terutama pada wanita usia subur (WUS), yang lebih banyak memilih metode kontrasepsi non-jangka panjang seperti pil dan suntik (Endarti et al., 2023)

Menurut data BKKBN (2024), capaian MKJP di Kabupaten Bekasi hanya sebesar 22,4%, jauh lebih rendah dibandingkan kota-kota besar di Jawa Barat. Di Desa Sukamakmur, studi pendahuluan menunjukkan bahwa mayoritas WUS belum pernah menerima informasi yang tepat tentang MKJP, baik dari tenaga kesehatan maupun media edukatif. (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Eli Krisnawati dan Neneng Julianti (2023) menunjukkan hasil bahwa dari 5 Variabel yang di teliti (Umur, Paritas, Pendidikan, Pengetahuan, dan Dukungan suami) hasilnya semua berhubungan dengan rendahnya penggunaan metode kontrasepsi MOW pada PUS di Puskesmas Sukaindah, Bekasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Dwi Handayani dan Ika Kania Fatdo Wardani (2023) menunjukkan variabel yang berhubungan dengan minat implant di Klinik Pratama Kemala Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi Tahun 2023 adalah pengetahuan (P value 0,004), umur (P value 0,001), dan dukungan suami (P value 0,003), sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah Pendidikan (P value 0,558), paritas (P value 0,082), dan pekerjaan (P value 0,859).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya penggunaan MKJP seringkali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, adanya mitos, serta kekhawatiran terhadap efek samping dari metode tersebut (Dewi et al., 2020; Nia, 2015). Menurut penelitian Esfahani MS et.al. (2015), pengetahuan yang baik mengenai efektivitas dan keamanan kontrasepsi akan meningkatkan motivasi pasangan usia subur dalam memilih MKJP. Selain itu, Guyton A et.al. (2012) menekankan bahwa pemahaman mendalam tentang fungsi reproduksi dan mekanisme kerja kontrasepsi sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam memilih alat kontrasepsi (Guyton & Hall, 2012). Beberapa intervensi berbasis pendidikan kesehatan juga terbukti efektif meningkatkan pengetahuan serta mengubah sikap wanita usia subur terhadap pemilihan MKJP (Sutoyo et al., 2015).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajiannya terhadap efektivitas pendidikan kesehatan sebagai strategi untuk meningkatkan pengetahuan WUS mengenai MKJP, khususnya dalam konteks rendahnya minat penggunaan MKJP di wilayah penelitian. Jika sebagian besar penelitian terdahulu hanya menggambarkan hubungan pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi atau membandingkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan secara umum, penelitian ini menekankan pada efektivitas pendidikan

kesehatan yang lebih terarah dan berbasis kebutuhan nyata wanita usia subur di lapangan. Hal ini memberikan kontribusi ilmiah baru terkait model edukasi kesehatan yang dapat diterapkan secara lebih sistematis dalam program KB, terutama untuk mendorong penggunaan metode kontrasepsi yang lebih efektif dan berjangka panjang

Permasalahan penelitian ini adalah masih rendahnya tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang MKJP yang berimplikasi pada rendahnya angka penggunaan metode tersebut, meskipun MKJP terbukti lebih efektif, aman, dan efisien dibandingkan kontrasepsi jangka pendek. Rendahnya pengetahuan ini berpotensi memengaruhi pencapaian target program KB nasional dan kualitas kesehatan reproduksi keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menguji sejauh mana pendidikan kesehatan dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai MKJP.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pendidikan kesehatan tentang metode kontrasepsi jangka panjang terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi-eksperimen dengan desain *one group pre-test* dan *post-test* tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilakukan di Desa Sukamakmur, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi pada bulan Juni 2025. Populasi sasaran adalah seluruh WUS di Desa Sukamakmur. Sampel diambil secara purposive dengan kriteria usia 20–40 tahun, sudah menikah, dan belum pernah menggunakan MKJP. Jumlah responden adalah 30 orang. Variabel independen adalah pendidikan kesehatan tentang MKJP. Variabel dependen adalah pengetahuan tentang MKJP yang diukur sebelum dan sesudah intervensi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner berisi 20 pertanyaan pilihan ganda yang mengukur dimensi pengetahuan: definisi, jenis, cara kerja, keuntungan, dan efek samping MKJP. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank test* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Nilai signifikansi ditentukan pada $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mengandung paparan hasil analisis yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian harus didiskusikan. Pembahasan berisi makna hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian serupa. Panjang hasil pemaparan dan pembahasan 40-60% dari panjang artikel.

HASIL

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Umur	F	%
20-35 tahun	18	60%
> 35 tahun	12	40%
Pendidikan		
SD	5	16,7%
SMP	5	16,7%
SMA	16	53,3%
Perguruan Tinggi	4	13,3%
Pekerjaan		
Bekerja	9	30%

Tidak Bekerja	21	70%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diketahui distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur sebagian besar ibu dengan usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 18 orang (60%), dan ibu dengan usia > 35 tahun yaitu sebanyak 12 orang (40%). Berdasarkan Pendidikan didapatkan sebagian ibu yang berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (53,3%), sedangkan ibu yang berpendidikan SMP didapatkan sebanyak 5 orang (16,7%), ibu yang berpendidikan SD sebanyak 5 orang (16,7%) dan ibu yang berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 4 orang (13,3%). Berdasarkan pekerjaan didapatkan sebagian ibu tidak bekerja sebanyak 21 orang (70%) sedangkan ibu yang bekerja sebanyak 9 orang (30%).

b. Tingkat Pengetahuan Sebelum (*Pretest*) & Sesudah (*Posttest*) Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang MKJP

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum (*Pretest*) & Sesudah (*Posttest*) Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang MKJP

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	f	%	F	%
Kurang	12	40 %	5	16.7%
Cukup	11	36.7%	9	30.0%
Baik	7	23.3%	16	53.3%
Total	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pemberian pendidikan Kesehatan tentang MKJP Sebagian besar pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (40%), pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (36,7%) dan pengetahuan baik sebanyak 7 orang (23,3%). Sedangkan berdasarkan tingkat pengetahuan sesudah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan tentang MKJP sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 16 orang (53,3%), pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (30%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (16,7%).

c. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Sukamakmur

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Sukamakmur

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
	f	%	F	%	
Kurang	12	40 %	5	16.7%	
Cukup	11	36.7%	9	30.0%	0,001
Baik	7	23.3%	16	53.3%	
Total	30	100%	30	100%	

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada pengetahuan WUS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Sukamakmur Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi yaitu 0,001, dimana sesuai dasar pengambilan keputusan bahwa jika $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Sukamakmur Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi Tahun 2025.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Menurut Kemenkes RI (2021), wanita usia subur pada kelompok umur 20–35 tahun memiliki minat yang lebih tinggi untuk mempelajari dan menerapkan metode kontrasepsi yang efektif dibanding kelompok usia lebih tua (Kemenkes, 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wahyuni (2020) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara umur dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang. Umur dan status reproduktif memiliki hubungan bermakna dengan preferensi penggunaan MKJP. Wanita dengan usia di bawah 35 tahun lebih terbuka terhadap informasi baru dan lebih aktif dalam mencari metode kontrasepsi yang tepat (Sari, 2020).

Penulis berasumsi bahwa usia 20–35 tahun merupakan fase yang paling ideal untuk menerima dan memahami informasi kesehatan, termasuk edukasi tentang kontrasepsi jangka panjang. Usia ini mencerminkan kesiapan psikologis dan kognitif yang lebih tinggi dalam mencerna informasi baru, termasuk dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan menengah (SMA/sederajat). Pendidikan merupakan salah satu determinan penting dalam perilaku kesehatan, termasuk dalam memahami penggunaan kontrasepsi. Penelitian oleh Yunita et al. (2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pula pemahaman seseorang terhadap manfaat, risiko, dan cara kerja kontrasepsi jangka panjang (Yunita et al., 2020).

Penulis mengasumsikan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi memudahkan seseorang untuk menerima informasi kesehatan dan memahami manfaat serta risiko dari metode kontrasepsi jangka panjang. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin rasional pula seseorang dalam membuat keputusan terkait kesehatan. Oleh karena itu, penulis setuju dengan temuan Yunita et al. (2020) yang menyebutkan bahwa pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan dan pemilihan jenis kontrasepsi.

Mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga. Status pekerjaan ini memungkinkan responden memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan. Ibu rumah tangga juga sering menjadi pengambil keputusan utama dalam urusan rumah tangga, termasuk pengaturan jumlah anak. Studi oleh Sari & Wahyuni (2022) menyebutkan bahwa ibu rumah tangga lebih mudah terjangkau oleh program edukasi dan memiliki motivasi kuat untuk menjaga kesejahteraan keluarganya melalui program KB (Sari & Wahyuni, 2022).

Penulis berasumsi bahwa ibu rumah tangga, karena memiliki waktu lebih fleksibel dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan rumah tangga, lebih mudah terpapar dan menerima pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga medis atau kader. Penulis sepakat dengan penelitian Sari & Wahyuni (2022) yang menunjukkan bahwa ibu rumah tangga lebih mudah dijangkau oleh program edukasi dan memiliki motivasi lebih tinggi dalam menjaga kesejahteraan keluarga melalui program KB.

b. Tingkat Pengetahuan Sebelum (Pretest) & Sesudah (Posttest) Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang MKJP

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah hingga sedang tentang MKJP. Rendahnya pengetahuan ini dapat disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi, adanya stigma sosial, serta mitos atau ketakutan terhadap efek samping dari penggunaan MKJP seperti IUD atau implan (Sari & Wahyuni, 2020).

Penelitian sebelumnya oleh Fitriyani (2020) juga menemukan bahwa hanya 37% WUS yang memiliki pemahaman baik tentang MKJP sebelum mendapatkan penyuluhan, menunjukkan bahwa pengetahuan dasar tentang metode ini memang masih minim di kalangan masyarakat (Fitriyani, 2020). Penelitian oleh Yuliana (2020) menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan, mayoritas ibu belum memahami jenis, manfaat, serta efek samping MKJP (Yuliana, 2020).

Penulis berasumsi bahwa rendahnya tingkat pengetahuan sebelum intervensi terjadi karena keterbatasan akses informasi, kurangnya penyuluhan yang efektif, serta masih adanya stigma dan mitos terkait MKJP. Asumsi ini sejalan dengan penelitian Fitriyani (2020), dan Yuliana (2020) yang menunjukkan bahwa mayoritas WUS belum memahami MKJP secara menyeluruh sebelum diberikan penyuluhan.

c. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Sukamakmur

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada pengetahuan WUS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Sukamakmur Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi yaitu 0,001, dimana sesuai dasar pengambilan keputusan bahwa jika $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Sukamakmur Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi Tahun 2025.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kemenkes RI (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan pendekatan efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi. Edukasi yang terstruktur terbukti meningkatkan kemampuan individu dalam memahami informasi kesehatan dan mengambil keputusan yang tepat (Kemenkes, 2021).

Penelitian oleh Putri & Handayani (2021) juga menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan memengaruhi keputusan WUS dalam memilih metode kontrasepsi, khususnya MKJP, karena edukasi dapat mengurangi ketakutan dan memperjelas manfaat serta prosedur penggunaannya (Putri & Handayani, 2021).

Penulis berasumsi bahwa keberhasilan peningkatan pengetahuan setelah intervensi pendidikan kesehatan tidak terlepas dari metode penyampaian yang tepat sasaran dan materi yang sesuai dengan kondisi sosial dan pendidikan responden. Hal ini memperkuat temuan dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi edukatif yang sistematis dan komunikatif dapat memberikan perubahan signifikan dalam pemahaman masyarakat, terutama wanita usia subur, terhadap MKJP.

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Sukamakmur. Edukasi yang sistematis dan komunikatif terbukti mampu meningkatkan pemahaman dari kategori rendah menjadi cukup dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara News. (2025). Indonesia hadapi tantangan serius dalam pengendalian penduduk. *Antara News*.
- BKKBN. (2024). *BKKBN Indonesia*. Retrieved from <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). *Laporan Perhitungan Indikator Kinerja Utama (IKU)*. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).
- Dewi, R., Handayani, S., & Pratiwi, D. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 123–132.
- Fitriyani, R. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang MKJP di Puskesmas Karawang Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2), 45–52.
- Endarti, A. T., Prahasuti, B. S., & Netti, M. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Wanita Usia Subur di Indonesia. *Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di Indonesia*, 3(2), 1–9.
- Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2012). *Textbook of medical physiology* (12th ed.). Saunders Elsevier.
- Handayani, F. D., & Wardani, I. K. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan di Klinik Pratama Kemala Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi Tahun 2023. *Universitas Medika Suherman*.
- Kemenkes. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Krisnawati, E., & Julianti, N. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Rendahnya Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Medis Operasi Wanita (MOW) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Sukaindah Kabupaten Bekasi Tahun 2022. *Universitas Medika Suherman*.

- Nia, G. (2015). Hubungan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Kabupaten X. *Repository Universitas Indonesia*.
- Putri, A. D., & Handayani, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 23–30.
- Sari, N., & Wahyuni, D. (2020). Hubungan Umur dengan Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Mojosongo. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 5(1), 33–39.
- Sari, N., & Wahyuni, D. (2022). Edukasi Kontrasepsi Jangka Panjang pada Ibu Rumah Tangga: Studi Intervensi di Desa Kalijaga. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 81–87.
- Sutoyo, A., Lestari, N., & Widodo, S. (2015). Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi jangka panjang. *Universitas Sebelas Maret*, 2(1), 45–53.
- Yuliana, I. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan MKJP pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Bidan Mandiri*, 4(1), 20–27.
- Yunita et al. (2020). Tingkat Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 112–118.